

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **A. LatarBelakang**

Di Indonesia masalah gizi memiliki presentase yang cukup tinggi. Masalah gizi tidak hanya terjadi pada usia tertentu seperti balita atau remaja, namun semua fase kehidupan dapat terjadi permasalahan gizi dari fase kandungan / janin hingga orang lanjut usia pun tidak menutup kemungkinan dapat terjadinya masalah gizi. Dalam hal ini banyak pihak awam yang menyudutkan pelayanan kesehatan masyarakat yang kurang tersalurkan. Namun hal itu tidak sepenuhnya benar, karena peran dari sector dinas kesehatan, puskesmas serta tenag amedis juga sangat berpengaruh. Tahun 2018 Riskesdas menyebutkan 54,6% balita yang melakukan pendataan dalam upaya deteksi dini gangguan pertumbuhan. Sementara itu sebesar 37,3% bayi usia 0-6 bulan di beri asi eksklusif oleh sang ibu, angka ini termasuk angka yang cukup rendah (Kemenkes RI, 2018).

Zat besi merupakan mikro elemen esensial bagi tubuh yang diperlukan dalam sintesa hemoglobin. Mengonsumsi tablet Fe sangat berkaitan dengan kadar hemoglobin pada ibu hamil. Anemia defisiensi zat besi yang banyak dialami ibu hamil disebabkan oleh kepatuhan mengonsumsi tablet Fe yang tidak baik atau pun cara mengonsumsi yang salah sehingga menyebabkan kurangnya penyerapan zat besi pada tubuh ibu (Yenni, 2007).

WHO (2010), menyatakan 40% kematian di negara berkembang berkaitan dengan anemia dalam kehamilan. Kebanyakan anemia dalam kehamilan disebabkan oleh defisiensi zat besi dan perdarahan akut, bahkan tidak jarang keduanya saling berinteraksi. Anemia merupakan masalah kesehatan masyarakat terbesar didunia terutama bagi WUS (Novita, 2012).

Hasil penelitian Chi, dkk (2007), menunjukkan bahwa angka kematian ibu adalah 70% untuk ibu-ibu yang anemia dan 19,7% untuk ibu yang non anemia. Ridwan (2007) menyatakan bahwa kematian ibu 15-20% secara langsung atau

tidak langsung berhubungan dengan anemia. Anemia pada kehamilan juga berhubungan dengan meningkatnya kesakitan ibu.

Program pencegahan anemia pada ibu hamil di Indonesia, dengan memberikan suplemen tablet Fe sebanyak 90 tablet selama masa kehamilan. Kebanyakan ibu hamil yang menolak atau tidak mematuhi anjuran ini karena berbagai alasan. Kepatuhan mengkonsumsi tablet Fe dikatakan baik apabila ibu hamil mengkonsumsi semua tablet Fe yang diberikan selama kehamilan. Kepatuhan ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe merupakan faktor penting dalam menjamin peningkatan kadar hemoglobin ibu hamil. Tablet Fe sebagai suplemen yang diberikan pada ibu hamil menurut aturan harus di konsumsi setiap hari. Pengetahuan, sikap dan tindakan ibu hamil yang kurang baik, efek samping tablet Fe yang ditimbulkan tablet Fe tersebut dapat memicu seseorang kurang mematuhi konsumsi tablet Fe secara benar sehingga tujuan dari pemberian tablet Fe tersebut tidak tercapai (Niven, 2002).

Dalam penanggulangan masalah gizi, baik di perkotaan maupun pedesaan memiliki fasilitas kesehatan baik pemerintah maupun swasta seperti rumah sakit, klinik pratama, puskesmas, posyandu, dan rumah pemulihan gizi (RPG). Praktek kerja lapang manajemen intervensi gizi ini merupakan upaya dalam memberikan peningkatan pelayanan gizi dan membantu penanggulangan masalah gizi di dalam masyarakat.

Dengan data tersebut, Indonesia dapat di katakan bahwa Negara yang pembangunan kesehatanya dapat di katakana baik terlebih lagi pada kelompok Balita. Dengan begitu pemerintah membuat upaya dalam memperbaiki derajat kesehatan masyarakat dengan membentuk sebuah program yang di sebut KADARZI yaitu Keluarga Sadar Gizi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Apa saja masalah gizi yang terjadi di wilayah Kaliwates Jember?
2. Apa saja faktor-faktor penyebab dari prioritas masalah gizi di wilayah Kaliwates Jember?
3. Apa saja intervensi gizi yang dapat diterapkan dari prioritas masalah gizi di wilayah Kaliwates Jember?
4. Bagaimana monitoring dan evaluasi dari intervensi gizi yang dilakukan di wilayah Kaliwates Jember?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk membuat dan mengaplikasikan suatu program gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di dalam masyarakat wilayah Kaliwates Jember.

### **2. Tujuan Khusus**

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

- a). Melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di wilayah Kaliwates Jember.
- b). Menentukan prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Kaliwates Jember.
- c). Menentukan penyebab masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Kaliwates Jember.
- d). Membuat alternatif pemecahan masalah dari prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Kaliwates Jember.
- e). Membuat perencanaan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Kaliwates Jember.

- f). Melakukan kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Kaliwates Jember.
- g). Melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi dari prioritas masalah gizi masyarakat di wilayah Kaliwates Jember.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi Lahan PKL**

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat akan ilmu yang didapatkan selama intervensi gizi dilakukan.

##### **2. Bagi Program Studi Gizi Klinik**

Kegiatan PKL ini dapat memberikan manfaat bagi Prodi Gizi Klinik untuk mengetahui kompetensi mahasiswa dalam menerapkan manajemen intervensi gizi dan sebagai bahan evaluasi untuk PKL tahun berikutnya.

##### **3. Bagi Mahasiswa**

Kegiatan PKL ini untuk menambah pengalaman dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas dan potensi diri.